

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BAGI GURU MATA PELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI SE-KOTA PALEMBANG

Dwi Anggi Wulandari, Emil El Faisal, Sri Artati Waluyati

(e-mail: dwianggiwulandari@gmail.com)

Abstract: *This research aimed to determine the barrier factors in implementing curriculum 2013 for PPKn teachers of all SMAN in Palembang. The population of this study was all PPKn teachers in SMAN Palembang with total number 44 people and the sample was the teachers with total number 26 people. The sample was obtained by using purposive sampling technique. For the data collection techniques, the researcher used documentations and questionnaires. The instrument was tested using validity, reliability testing. Based on the result of analysis and discussion toward data, it was known that from 78% of respondents stated that there were still barrier factors in implementing curriculum 2013 for PPKn teachers of all SMA Negeri in Palembang which are difficult to make lesson plan based on curriculum 2013, lack of time to carry out learning activities, lack of subject matters in guidance book, difficult in assessing attitude by observing, self-assessment and assessment among students, difficult to evaluate by using authentic assessment, IT had not been yet mastered fully, students were lack of interest in reading, facilities; laptop and LCD were minimum, lack of internet access in the schools and the last was lack of guidance books based on curriculum 2013.*

Keywords: *Barrier factors, PPKn teachers, implementing curriculum 2013.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang yang berjumlah 44 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 orang guru dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dan angket. Instrumen diuji dengan menggunakan uji validitas, pengujian realibilitas. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan terhadap data penelitian dapat diketahui bahwa 78% responden menyatakan masih ada faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang yaitu kesulitan dalam membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013, kurangnya waktu dua jam untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kurangnya materi pelajaran yang terdapat didalam buku PPKn kurikulum 2013, kesulitan dalam menilai sikap dengan cara observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik, kesulitan melakukan evaluasi penilaian menggunakan penilaian otentik, belum sepenuhnya bisa menguasai IT, kurangnya minat baca peserta didik, kurang tersedianya alat dan media pembelajaran seperti laptop, LCD proyektor, minimnya akses internet di sekolah, dan kurang tersedianya buku kurikulum 2013 bagi pendidik dan peserta didik.

Kata-kata kunci: *Faktor-faktor penghambat, guru PPKn, implementasi kurikulum 2013.*

PENDAHULUAN

Pendidikan akan berjalan dengan baik dan terarah apabila didukung oleh kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum ibarat jantung pendidikan, jika jantung itu berfungsi dengan baik maka keseluruhan badanpun akan berfungsi dengan

baik. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, maka suatu tujuan dan sasaran dari pendidikan sebaik apapun akan sulit untuk dicapai. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan serta bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya.

Kurikulum merupakan suatu dasar atau pondasi yang penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 19 (Sinar Grafika, 2013:5) menjelaskan bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Selain itu menurut Hamalik (2014:16), “kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan”. Dari definisi kurikulum yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu perangkat pembelajaran yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses kegiatan belajar yang berisi konsep-konsep yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar berjalan secara optimal. Proses kegiatan pembelajaran merupakan bentuk realisasi dari implementasi kurikulum. Menurut Majid (2014:7), “implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran”. Dengan demikian, implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum yang dijabarkan ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan (RPP) sebagai rencana tertulis. Performa guru dan hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh proses pembelajaran. Oleh karena itu, kesesuaian antara dokumen kurikulum dengan proses merupakan suatu yang penting. Dalam mengimplementasikan kurikulum guru merupakan sosok penting. Guru adalah orang yang secara profesional

mengembangkan kurikulum sebagai proses. Jika guru tidak memahami kurikulum yang dikembangkan maka besar kemungkinan kurikulum sebagai proses yang dikembangkan guru berbeda dengan kurikulum yang direncanakan.

Salah satu faktor yang penting untuk melihat berhasilnya implementasi kurikulum adalah guru. Karena guru memiliki peranan yang sangat penting, sebab menurut Silverius (dalam Kurinasih dan Sani, 2014:13), “guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa masa depan, kunci sukses reformasi pendidikan”. Perubahan kurikulum di Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang lebih baik lagi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Menurut Mulyasa (2014:39), “kunci sukses dalam kurikulum 2013 antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah”. Jadi jelas bahwa ada beberapa faktor penting dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu, kepala sekolah, guru, peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, serta partisipasi warga sekolah.

Menurut Kurinasih dan Sani (2014:10), “Dalam perjalanan sejarahnya kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013”. Perubahan yang terjadi dalam kurikulum pendidikan nasional di Indonesia bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan

pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.

Pada tahun 2013 terjadi pergantian pada kurikulum pendidikan di Indonesia yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) menjadi Kurikulum 2013. Pergantian kurikulum ini merupakan pembaharuan dan penyempurnaan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Saat ini kurikulum 2013 diberlakukan atau diterapkan di sekolah-sekolah percontohan yang selama ini telah menggunakan kurikulum 2013 selama tiga semester terakhir dari tahun ajaran 2013-2014 sampai dengan tahun ajaran 2014-2015 dan memiliki akreditasi "A".

Dalam hal implementasi kurikulum 2013, sudah ada penelitian yang telah dilakukan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunik Septiani tentang *Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bantul* memberikan kesimpulan bahwa dalam kesiapan implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bantul terdapat dua faktor yang penting, yaitu faktor pendukung seperti adanya perangkat pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah dan faktor penghambat seperti sarana prasarana yang menunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran yang belum terpenuhi, dan adanya pembatasan jumlah guru karena pada proses pembelajaran tematik integratif akan lebih difokuskan kepada guru kelas ([http://eprints.uny.ac.id/diakses tanggal 25 September 2014, Jam 05:21 WIB](http://eprints.uny.ac.id/diakses_tanggal_25_September_2014, Jam_05:21 WIB)).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1, SMAN 2, SMAN 10, dan SMAN 11 Palembang, diperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada beberapa guru mata pelajaran PPKn bahwa masih ada penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah baik itu dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran,

proses penilaian, dan masih kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunik Septiani dan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di sekolah yang berada di Kota Palembang. Hal ini dikarenakan kurikulum baru yang dilaksanakan secara nasional tentunya terdapat penghambat dalam penerapannya di sekolah tiap daerah, tidak terkecuali bagi guru mata pelajaran PPKn di Kota Palembang.

Alasan peneliti memilih Kota Palembang sebagai lokasi penelitian, karena di kota Palembang bagi sekolah yang belum siap dalam penggunaan Kurikulum 2013 disarankan oleh pemerintah untuk kembali menggunakan kurikulum KTSP. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Palembang AZ yang memberikan opsi kepada sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 untuk tahun kedua (tiga semester) "Bila merasa sudah nyaman, maka sekolah dimaksud boleh melanjutkan kurikulum tersebut. Sebaliknya, boleh juga tidak meneruskan dengan alasan-alasan tertentu" (*Sumber: Sriwijaya Post, Selasa 9 Desember 2014 Hal.13*). Hal ini disambut baik oleh guru-guru yang ada di kota Palembang, seperti yang dikatakan oleh guru, "kami para guru menyambut baik atas penghentian Kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah tertentu dan diberlakukan kembali KTSP. Karena kurikulum 2013 membuat guru-guru kesulitan dalam implementasi dan kegiatan belajar mengajar, karena banyaknya yang harus diaplikasikan secara langsung berbeda dengan KTSP yang aplikasinya mudah" (*Sumber: Sriwijaya Post, Selasa 9 Desember 2014 Hal.13*).

Dengan demikian dapat dilihat bahwa masalah penerapan Kurikulum 2013 ini masih membuat guru tidak paham bagaimana

mengimplementasikan Kurikulum 2013 ke proses pembelajaran di kelas. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada penghambat untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah masing-masing baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi penilaian, kesiapan guru dalam

mengimplementasikan Kurikulum 2013 serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah.

Berikut data yang peneliti dapat, dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga di Kota Palembang, daftar sekolah yang masih menggunakan Kurikulum 2013. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Daftar SMP/SMA/SMK Negeri/Swasta Melaksanakan Kurikulum 2013 Selama Tiga Semester dan Tetap Menggunakan Kurikulum 2013

NO.	SATDIK		
	SMP	SMA	SMK
1	SMP Negeri 1	SMA Negeri 1	SMK Negeri 1
2	SMP Negeri 3	SMA Negeri 2	SMK Negeri 2
3	SMP Negeri 8	SMA Negeri 3	SMK Negeri 3
4	SMP Negeri 9	SMA Negeri 4	SMK Negeri 4
5	SMP Negeri 11	SMA Negeri 5	SMK PGRI 2
6	SMP Negeri 33	SMA Negeri 6	SMK Gama
7	SMP LTI IGM	SMA Negeri 8	SMK Pembina
8	SMP Kusuma Bangsa	SMA Negeri 10	SMK Bina Jaya
9		SMA Negeri 11	
10		SMA Negeri 13	
11		SMA Negeri 17	
12		SMA Negeri 18	
13		SMA Negeri 19	
14		SMA Kusuma Bangsa	

Lanjutan Tabel 1

NO.	SATDIK		
	SMP	SMA	SMK
15		SMA LTI IGM	
16		SMA Xaverius 1	
17		SMA Xaverius 2	
18		SMA Xaverius 3	
19		SMA Xaverius 4	
20		SMA Muhammadiyah 1	
21		SMA Methodis 1	
22		SMA Patra Mandiri 1	
23		SMA Sriguna	

Sumber : Dinas Dikpora Kota Palembang, 2014

Dari data di atas terdapat 39 sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 selama tiga semester dan tetap menggunakan kurikulum 2013. Untuk SMP terdapat enam sekolah negeri dan dua sekolah swasta, SMA terdapat 13 sekolah negeri dan sepuluh sekolah swasta, dan SMK terdapat empat sekolah negeri dan empat sekolah swasta. Berdasarkan data tersebut peneliti memilih SMA Negeri sebagai tempat penelitian, karena di SMA Negeri terdapat 13 sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 selama tiga semester dan tetap menggunakan Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri Se-Kota Palembang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri Se-Kota Palembang?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri Se-Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan variabel tunggal. Adapun variabel tunggal dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri Se-Kota Palembang. Selanjutnya, yang dimaksud dengan faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri Se-Kota Palembang adalah suatu keadaan yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak sesuai secara pelaksanaannya hal ini dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi kurikulum 2013, fasilitas dan sumberbelajar,

lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tujuh indikator untuk mengetahui faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri Se-Kota Palembang. Adapun tujuh indikator dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi kurikulum 2013, fasilitas dan sumberbelajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang yang melaksanakan kurikulum 2013 selama tiga semester yang berjumlah 44 orang. Di dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang akan diteliti, sebagaimana yang disebutkan oleh Sugiyono (2014:85) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 orang guru PPKn yaitu dengan pertimbangan guru yang menjadi sampel sudah mengajar menggunakan kurikulum 2013 selama tiga semester, telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, dan setiap sekolah diwakili oleh satu orang guru yang mengajar di kelas 10 dan kelas 11.

Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi, dan teknik angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah validitas angket, reliabilitas angket, dan pengolahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri se-Kota Palembang yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3,

SMA Negeri 4, SMA Negeri 5, SMA Negeri 6, SMA Negeri 8, SMA Negeri 10, SMA Negeri 11, SMA Negeri 13, SMA Negeri 17, SMA Negeri 18, dan SMA Negeri 19 yang diawali dengan studi pendahuluan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari. Studi pendahuluan peneliti lakukan guna mencari informasi tentang penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri Se-Kota Palembang. Adapun populasi pada penelitian ini berjumlah 44 orang guru mata pelajaran PPKn dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 guru mata pelajaran PPKn. Dalam menetapkan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan teknik angket. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data profil dari masing-masing SMA Negeri se-Kota Palembang, keadaan guru di sekolah tersebut dan foto-foto

kegiatan penelitian selama peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri se-Kota Palembang (terlampir). Selanjutnya pada teknik angket peneliti menggunakan skala sikap model *Skala Likert* yaitu responden diminta untuk mengisi salah satu kotak diantara empat jawaban yang disertakan sesuai dengan pilihannya (Riduwan, 2013:13).

Adapun tujuan penyebaran skala sikap ini untuk mengetahui faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 September s.d 15 Oktober 2015.

Berdasarkan data dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Kota Palembang memiliki tiga belas SMA Negeri yang menggunakan kurikulum 2013 tersebar masing-masing di tujuh kecamatan. Berikut data yang peneliti dapat, dari masing-masing tata usaha SMA Negeri se-Kota Palembang mengenai keadaan guru dilihat dari tingkat pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 88
Keadaan Guru SMA Negeri Se-Kota Palembang

No	SMA	Kecamatan	Ijazah Tertinggi			Jumlah
			D3 (Orang)	S1 (Orang)	S2 (Orang)	
1.	SMA Negeri 1	Iilir Barat 1	-	68	18	86
2.	SMA Negeri 2	Iilir Barat 1	4	64	8	76
3.	SMA Negeri 3	Kemuning	-	68	18	86
4.	SMA Negeri 4	Plaju	1	42	19	62
5.	SMA Negeri 5	Iilir Timur 2	-	42	8	50
6.	SMA Negeri 6	Kemuning	3	43	17	63
7.	SMA Negeri 8	Seberang Ulu 2	-	54	9	63
8.	SMA Negeri 10	Iilir Barat 1	3	63	18	84
9.	SMA Negeri 11	Iilir Barat 1	-	50	22	72
10.	SMA Negeri 13	Sukarami	1	77	7	85
11.	SMA Negeri 17	Sukarami	1	22	36	59
12.	SMA Negeri 18	Iilir Timur 2	2	42	18	62
13.	SMA Negeri 19	Seberang Ulu 1	-	45	26	71

Sumber: Tata Usaha Masing-masing SMA Negeri se-Kota Palembang, 2015

Guru dimasing-masing SMA Negeri se-Kota Palembang terdiri atas beberapa guru tetap, guru tidak tetap dan guru bantu.

Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang yang terdiri atas tujuh indikator, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi kurikulum 2013, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah. Pelaksanaan teknik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pernyataan yang terdiri atas 39 pernyataan kepada 26 guru PPKn atau responden.

Sebelum peneliti membagikan angket kepada responden, terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada responden mengenai tata cara pengisian angket yang sudah peneliti tuliskan dilembar angket. Setelah penjelasan, peneliti mempersilakan kepada responden untuk mengisi angket yang sebelumnya responden harus mengisi identitas diri terlebih dahulu.

Setelah selesai pengisian lembar angket, maka peneliti melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan dari 26 responden. Pada setiap pernyataan dicari jumlah skor ideal (skor tertinggi) dan jumlah skor terendahnya dari setiap alternatif jawaban. Setelah dilakukan penghitungan,

maka selanjutnya disusun dan dibuat skala pengukuran. Dari skala pengukuran akan terlihat jelas dimana letak faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang. Setelah itu, dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan tersebut.

Analisis data hasil angket dilakukan dengan melakukan uji validitas untuk melihat apakah instrumen angket yang akan diberikan valid atau tidak, uji reliabilitas untuk melihat tingkat ketepatan dalam pengukuran, dan pengolahan data.

Untuk menentukan apakah suatu butir item angket valid atau tidak valid, maka Uji validitas akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0*. Menurut Setyawan (2014:7), jika Nilai Signifikansi (p) atau dalam SPSS biasa tercantum Sig.(2-tailed) $>.05$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Jika Nilai Signifikansi (p) atau dalam SPSS biasa tercantum Sig.(2-tailed) $<.05$, maka instrumen dinyatakan valid dan r product momen untuk taraf kesalahan (α) = $.05$ (<https://adityasetyawan.files.wordpress.com/2014/01/moduluji-validitas-dan-reliabilitas-instrumen-penelitian.pdf>) diakses tanggal 30 Desember 2015, Jam 15.30 WIB. Untuk mengetahui hasil uji validitas terhadap instrument penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel89
Uji Validitas

	Nilai Signifikansi (p) atau Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi (α) = .05	Validitas
item1	.023	.05	Valid
item2	.023	.05	Valid
item3	.000	.05	Valid
item4	.004	.05	Valid
item5	.019	.05	Valid
item6	.026	.05	Valid
item7	.000	.05	Valid

item8	.004	.05	Valid
item9	.000	.05	Valid
item10	.000	.05	Valid
item11	.000	.05	Valid
item12	.000	.05	Valid
item13	.000	.05	Valid
item14	.000	.05	Valid
item15	.015	.05	Valid
item16	.000	.05	Valid
item17	.000	.05	Valid
item18	.000	.05	Valid
item19	.000	.05	Valid
item20	.000	.05	Valid
item21	.000	.05	Valid
item22	.015	.05	Valid
item23	.000	.05	Valid
item24	.015	.05	Valid
item25	.015	.05	Valid
item26	.003	.05	Valid

Lanjutan Tabel 89

	Nilai Signifikansi (p) atau Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi (α) = .05	Validitas
item27	.023	.05	Valid
item28	.015	.05	Valid
item29	.003	.05	Valid
item30	.023	.05	Valid
item31	.000	.05	Valid
item32	.000	.05	Valid
item33	.000	.05	Valid
item34	.000	.05	Valid
item35	.000	.05	Valid
item36	.000	.05	Valid
item37	.003	.05	Valid
item38	.023	.05	Valid
item39	.023	.05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Dari hasil pengujian pada tabel 89 dapat disimpulkan bahwa item angket variabel faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang yang berjumlah 39 item, semuanya bernilai valid, artinya instrumen penelitian berupa

angket faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang dapat digunakan.

Reliabilitas angket digunakan untuk menunjukkan ketepatan dan ketelitian hasil dalam suatu pengukuran. Pada uji reliabilitas

dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0*. Menurut Djemari (dalam Setyawan, 2014:7), kuesioner atau angket dikatakan reliable jika memiliki nilai alpha minimal 0.7 (<https://adityasetyawan.files.wordpress.com/2014/01/moduluji-validitas-dan-reliabilitas-instrumen-penelitian.pdf>) diakses tanggal 30 Desember 2015, Jam 15.30 WIB. Hasil Uji Reliabilitas pada angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 90
Uji Realibilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	39

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Tabel 91
Rata-Rata Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang

No.	Indikator	Rata-Rata	Persentase (%)
1.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	81	78
2.	Kreativitas Guru	78	75
3.	Aktivitas Peserta Didik	80	77
4.	Sosialisasi Kurikulum 2013	80	77
5.	Fasilitas dan Sumber Belajar	73	70
6.	Lingkungan yang Kondusif Akademik	86	83
7.	Partisipasi Warga Sekolah	86	83
Jumlah Total		564	543
Jumlah rata-rata faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang		81	78

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Dari tabel 91 di atas diperoleh hasil untuk rata-rata persentase faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang untuk indikator pertama yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah memperoleh 78% dengan jumlah skor

Nilai alpha yang diperoleh sebesar .956. Dengan merujuk pada pendapat Djemari (dalam Setyawan, 2014:7), kuesioner atau angket dikatakan reliable jika memiliki nilai alpha minimal 0.7 (<https://adityasetyawan.files.wordpress.com/2014/01/moduluji-validitas-dan-reliabilitas-instrumen-penelitian.pdf>) diakses tanggal 30 Desember 2015, Jam 15.30 WIB. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang peneliti gunakan reliabel. Karena mempunyai nilai Alpha > 0.7 yaitu $0.956 > 0.7$.

Berdasarkan data hasil angket yang telah dihitung melalui pengolahan data, didapatkan rata-rata dari ketujuh indikator angket. Adapun hasil rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut:

jawaban 81. Untuk indikator kedua yaitu mengenai Kreativitas Guru memperoleh 75% dengan jumlah skor jawaban 78. Untuk indikator ketiga yaitu mengenai Aktivitas Peserta Didik memperoleh 77% dengan jumlah skor jawaban 80. Untuk indikator keempat mengenai Sosialisasi Kurikulum

2013 memperoleh 77% dengan jumlah skor jawaban 80. Untuk indikator kelima mengenai Fasilitas dan Sumber Belajar memperoleh 70% dengan jumlah skor jawaban 73. Untuk indikator keenam mengenai Lingkungan yang Kondusif Akademik memperoleh 83% dengan jumlah skor jawaban 86. Dan untuk indikator ketujuh mengenai Partisipasi Warga Sekolah memperoleh 83% dengan jumlah skor jawaban 86.

Berdasarkan rekapitulasi angket dari ketujuh indikator diatas dapat disimpulkan bahwa 78% responden menyatakan masih ada faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang.

Menurut Majid (2014:11), faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum adalah: (1) kesiapan guru, (2) kondisi sekolah atau ketersediaan sarana prasarana, (3) manajemen kepala sekolah, (4) lingkungan sekolah, (5) komite sekolah/masyarakat, dan (6) pembiayaan pendidikan. Hal senada juga dijelaskan oleh Mulyasa (2014:39), keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah
2. Kreativitas Guru
3. Aktivitas Peserta Didik
4. Sosialisasi Kurikulum 2013
5. Fasilitas dan Sumber Belajar
6. Lingkungan yang Kondusif Akademik
7. Partisipasi Warga Sekolah

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Majid dan Mulyasa, bahwa faktor yang

mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum adalah kesiapan guru, kondisi sekolah atau ketersediaan sarana prasarana, manajemen kepala sekolah, Aktivitas Peserta Didik, lingkungan sekolah, Sosialisasi Kurikulum 2013, dan pembiayaan pendidikan adalah benar, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang

Penelitian sebelumnya yang juga sejalan dengan penelitian ini, yang dilakukan oleh Gunik Septiani tentang *Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bantul* memberikan kesimpulan bahwa dalam kesiapan implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bantul terdapat dua faktor yang penting, yaitu faktor pendukung seperti adanya perangkat pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah dan faktor penghambat seperti sarana prasarana yang menunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran yang belum terpenuhi, dan adanya pembatasan jumlah guru karena pada proses pembelajaran tematik integratif akan lebih difokuskan kepada guru kelas (<http://eprints.uny.ac.id>) diakses tanggal 25 September 2014, Jam 05:21 WIB.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara teori yang dikemukakan oleh Majid dan Mulyasa serta penelitian yang dilakukan oleh Gunik Septiani dengan penelitian yang peneliti lakukan adanya kesamaan. Maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah masih adanya penghambat implementasi kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang dan dari ketujuh indikator faktor penghambat yang paling dominan adalah mengalami kesulitan dalam membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013 (84%), mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan waktu (83%), kurangnya waktu dua jam

untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (84%), kurangnya materi pelajaran yang terdapat didalam buku PPKn kurikulum 2013 (84%), mengalami kesulitan dalam menilai sikap dengan cara observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik (84%), kurang paham mengenai penilaian otentik (84%), mengalami kesulitan melakukan evaluasi penilaian menggunakan penilaian otentik (84%), belum sepenuhnya bisa menguasai IT (80%), kurangnya minat baca peserta didik (81%), kurang tersedianya alat dan media pembelajaran seperti laptop, LCD proyektor (73%), minimnya akses internet (wifi) di sekolah (73%), dan kurang tersedianya buku ajar kurikulum 2013 bagi pendidik dan peserta didik (73%)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri se-Kota Palembang dapat ditarik simpulan masih adanya penghambat dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Faktor penghambat yang paling dominan adalah mengalami kesulitan dalam membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013, mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan waktu, kurangnya waktu dua jam untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kurangnya materi pelajaran yang terdapat didalam buku PPKn kurikulum 2013, mengalami kesulitan dalam menilai sikap dengan cara observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik, kurang paham mengenai penilaian otentik, mengalami kesulitan melakukan evaluasi penilaian menggunakan penilaian otentik, belum sepenuhnya bisa menguasai IT, kurangnya minat baca peserta didik, kurang tersedianya alat dan media pembelajaran seperti laptop, LCD proyektor, minimnya akses internet di sekolah, dan kurang tersedianya buku ajar

kurikulum 2013 bagi pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut :

1. Kepada guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri Se-Kota Palembang, diharapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai Kurikulum 2013 khususnya untuk mata pelajaran PPKn.
2. Kepada pihak SMA Negeri Se-Kota Palembang kiranya dapat terus memotivasi dan membantu proses kegiatan belajar mengajar bagi guru mata pelajaran PPKn sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.

- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Permendiknas No.69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasa Aliyah. (<http://adpend.upi.edu/lopen/download/12/pdf>) diakses tanggal 25 September 2014, Jam 05:30 WIB.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Septiani, Gunik. (2014). *Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bantul*. <http://eprints.uny.ac.id>, diakses tanggal 25 September 2014, Jam 05:21 WIB.
- Setyawan, Dodiet Aditya. (2014). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*. <https://adityasetyawan.files.wordpress.com/2014/01/moduluji-validitas-dan-reliabilitas-instrumen-penelitian.pdf>, diakses tanggal 30 Desember 2015, Jam 15.30 WIB.
- Sinar Grafika. (2013). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sriwijaya Post*, (2014). Melanjutkan K-13 atau Kurikulum 2006. 9 Desember 2014, hlm.13, klm.4-5.
- Sriwijaya Post*, (2014). Guru Sulit Dalam Penerapannya.9 Desember 2014, hlm.13, klm.4-5.